

Dokumen : Kliping Berita Universitas Dinamika  
Media : Website Undika - D'Media  
Judul : Gandrung Shoes Karya Mahasiswa Despro Undika Masuk Nominasi Good Design  
Waktu : 2021-07-06 11:50:52



Mahasiswa S1 Desain Produk Universitas Dinamika Hafidz Sirojul Munir telah membuat sepatu heels dengan mengangkat salah satu ikon budaya di Banyuwangi Jawa Timur. Sepatu dengan perpaduan corak warna mustard dan merah ini diberi nama Gandrung Shoes.

“Saya mengangkat konsep Tari Gandrung dan Motif Batik Gajah Oling yang merupakan budaya dan ikon dari Banyuwangi,” kata Hafidz, sapaannya.

Tari Gandrung sendiri merupakan perwujudan rasa kagum terhadap Dewi Sri, yakni dewi padi atau pembawa kesejahteraan saat panen tiba. Sehingga warna yang digunakan untuk sepatu ini lebih elegan untuk pemakainya.

Hafidz juga menjelaskan penggunaan motif Batik Gajah Oling ini untuk mengedepankan estetika pemakai Gandrung Shoes. Apalagi batik tersebut menggambarkan jati diri masyarakat Banyuwangi yang dulu merupakan bekas Kerajaan Blambangan.

“Jadi sepatu ini bisa digunakan pada momen-momen pesta, semi formal maupun formal, yang cocok digunakan wanita pada usia 21-30 tahun,” katanya.

Proses pembuatannya kurang lebih satu bulan, kata Hafidz, adapun pembaruan yang ditawarkan dari inovasi ini adalah model dan desain pada heels yang tidak bisa ditemukan di pasaran. Pada bagian heels terdapat grafitir atau ukiran motif Batik Gajah Oling yang dapat menambah kesan etnic.



Ia berharap inovasinya bisa diminati banyak masyarakat luas, sehingga masyarakat lebih mengenal budaya Banyuwangi yakni tarian Gandrung yang jarang terekspos.

Disamping itu, Pembimbing sekaligus Dosen Despro Undika Mochammad Charis, S.T., M.Ds. menyampaikan ide pembuatan Gandrung Shoes sangat unik. Apalagi banyak kekayaan lokal seperti tarian, batik dan lainnya kurang banyak didesain untuk suatu produk.

“Karya ini bisa menghidupkan budaya lokal yang berkelanjutan,” kata Dosen Charis.

Ia menyampaikan pada mata kuliah tertentu setiap mahasiswa akan diberikan tugas untuk membuat inovasi dengan prinsip menghidupkan budaya Indonesia. Dengan catatan yang mengikuti tren, kebutuhan dan selera masyarakat pada masa itu.

Charis akan terus berupaya mendorong Mahasiswa Despro Undika untuk lebih berani dan percaya diri dalam berkarya, karena setiap mahasiswa pasti memiliki kemampuan yang unik, menarik sesuai dengan karakteristiknya.

“Saya rasa membangun tekad dan kepercayaan diri pada mahasiswa sangat diperlukan, dan tentunya Undika akan selalu mendukung, salah satunya merekomendasikan mahasiswa mengikuti perlombaan baik di kancah nasional maupun internasional, karena kita mampu,” katanya.